

KINERJA PDAM 2017 : 209 PERUSAHAAN MASUK KATEGORI SEHAT



sumber foto: kontan.co.id

Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) baru saja merilis hasil kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) 2017. Penilaian dilakukan untuk tahun buku 2016, untuk melihat dan mengukur tingkat kinerja manajemen, efisiensi dan efektivitas pengelolaan PDAM.

Hasilnya dari 378 PDAM yang dinilai, sebanyak 209 PDAM atau 55,3% dinyatakan sehat, 103 PDAM atau 27,2% dinyatakan kurang sehat, dan 66 PDAM atau 17,5% dinyatakan sakit.

Meskipun tak banyak, jumlah PDAM yang dinyatakan sehat sebenarnya naik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada 2016 dengan 371 PDAM yang dinilai, 198 dinyatakan sehat, 108 dinyatakan kurang sehat, dan 65 dinyatakan sakit. Sementara pada 2015 dengan 368 PDAM yang dinilai, 196 PDAM dinyatakan sehat, 100 dinyatakan kurang sehat, dan 72 dinyatakan sakit. "Sejak reformasi, memang ada peningkatan signifikan hingga saat ini. Di mana sebelum reformasi hampir semua PDAM sakit," kata Kepala Sekretariat BPPSPAM Bambang Sudyatmo saat jumpa pers di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Dalam penilaian tersebut ada empat aspek yang jadi indikator, yaitu keuangan, pelayanan, operasional, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR Sri Hartoyo menjelaskan penyebab PDAM dinyatakan sakit paling banyak dilatarbelakangi oleh tingkat kebocoran alias *Non Revenue Water* (NRW) dan pelayanan yang tak sampai 24 jam. "Tingkat kebocoran rata-rata mencapai 32,5%, sementara kalau PDAM tak bisa layani sampai 24 jam juga akan dapat penilaian rendah," kata Sri Hartoyo. Dari 66 PDAM yang dinyatakan sakit misalnya, 43 PDAM miliki tingkat NRW di atas 40%. "Dari penilaian tersebut kita

memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, agar PDAM bisa meningkatkan pelayanan," lanjut Sri Hartoyo.

Menurut Sri Hartoyo, penyebab lain menurunnya kinerja PDAM yaitu penambahan pelanggan yang lebih besar dibandingkan penambahan produksi air PDAM. Untuk kenaikan kinerja beberapa PDAM tahun 2017, salah satunya didukung oleh meningkatnya jam operasional pelayanan meskipun tantangannya adalah efisiensi energi.

Biaya listrik menjadi salah satu komponen terbesar dalam operasional PDAM, sehingga perusahaan harus cermat dalam perencanaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) sejak dari pengambilan air baku hingga distribusi ke pelanggan berdasarkan sistem operasi paling ekonomis.

Sementara itu terkait tarif, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum, Sri Hartoyo mengatakan bahwa tarif air minum salah satunya didasarkan oleh pemulihan biaya operasional dan pengembangan pelayanan air minum atau *full recovery cost*.

Sumber berita:

1. <http://nasional.kontan.co.id>, 2017, *hanya 55,3% PDAM berstatus sehat*, Kamis, 14 Desember 2017.
2. <http://industri.bisnis.com>, *Kinerja PDAM 2017 : 209 Perusahaan Masuk Kategori Sehat*, Sabtu, 16 Desember 2017.

Catatan:

- Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2016 tentang Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, BPPSPAM adalah Badan yang dibentuk untuk meningkatkan penyelenggaraan sistem penyediaan air minum. BPPSPAM merupakan lembaga non struktural yang bertanggung jawab kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).
BPPSPAM mempunyai tugas membantu pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan SPAM yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) penyelenggara SPAM.
- Pelaksanaan evaluasi laporan kinerja penyelenggaraan SPAM dilaksanakan oleh pemerintah d.h.i BPPSPAM. Berdasarkan Pasal 58 dan Pasal 59 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, BPPSPAM melaksanakan evaluasi terhadap standar

kualitas dan kinerja pelayanan penyelenggaraan pengembangan SPAM di tingkat Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Evaluasi terhadap standar kualitas dan kinerja tersebut didasarkan pada indikator kinerja penyelenggaraan pengembangan SPAM yang meliputi aspek keuangan, operasional, pelayanan pelanggan, dan SDM.

- Berdasarkan buku Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM yang ditetapkan oleh BPPSPAM, empat indikator kinerja yang meliputi aspek keuangan, operasional, pelayanan pelanggan, dan SDM dilakukan pembobotan sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan, bobot 25%, meliputi ;

- a. *Return On Equity*, dimana ratio tersebut mengukur kemampuan pengembalian terhadap jumlah equity.
- b. *Operating Ratio*, dengan tujuan untuk mengukur besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan.
- c. *Cash Ratio*, untuk mengukur kemampuan kas untuk menutupi hutang yang jatuh tempo.
- d. Efektivitas penagihan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal penarikan piutang perusahaan.
- e. Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap semua kewajibannya melalui aset yang dimilikinya.

2. Aspek Pelayanan, bobot 25%, meliputi :

- a. Cakupan Pelayanan Teknis, mengukur berapa besar penduduk dalam wilayah pelayanan yang telah dilayani.
- b. Pertumbuhan Pelanggan, mengukur besaran penambahan pelanggan dalam jangka waktu setahun.
- c. Tingkat Penyelesaian Aduan, mengukur tindak lanjut atau penyelesaian pengaduan pelanggan.
- d. Kualitas Air Pelanggan, mengukur/menilai kualitas air yang telah memenuhi syarat.
- e. Konsumsi air, untuk mengukur efektivitas pengelolaan sistem distribusi dan pelayanan terhadap pelanggan Rumah Tangga.

3. Aspek Operasional, bobot 35%, meliputi :

- a. Efisiensi produksi, untuk mengukur efisiensi sistem produksi.
- b. Tingkat kehilangan air, untuk mengukur efisiensi sistem distribusi terhadap penjualan air.
- c. Jam operasi pelayanan, untuk mengukur efisiensi sistem secara keseluruhan dan kaitannya dengan pelayanan.
- d. Tekanan air pada sambungan pelanggan, mengukur jumlah pelanggan yang dilayani dengan tekanan yang sesuai dengan standar minimal.

- e. Penggantian/kalibrasi meter air pelanggan, mengukur tingkat ketelitian meter air pelanggan.

4. Aspek Sumber Daya Manusia, bobot 15%, meliputi :

- a. Rasio Pegawai terhadap 1000 pelanggan, untuk mengukur efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam melayani setiap 1000 pelanggan.
- b. Rasio Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, mengukur kepedulian perusahaan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.
- c. Rasio Biaya Pendidikan dan Pelatihan, mengukur kepedulian perusahaan untuk mendanai dalam hal peningkatan kemampuan pegawai.

Hasil evaluasi Kinerja PDAM yang dilakukan berdasarkan empat kriteria tersebut, dikelompokkan ke dalam 3 kategori yakni; Sehat, Kurang Sehat, dan Sakit, yaitu :

1) Kategori Sehat

PDAM dengan kategori sehat adalah PDAM yang mampu berkembang dan dapat memperbaiki kas dan kewajiban pinjaman, dan melakukan pengoperasian instalasi secara efisien dalam pelayanannya kepada pelanggan.

2) Kategori Kurang Sehat

PDAM dengan kategori kurang sehat adalah PDAM yang menanggung resiko atas keadaan kas dan pembayaran pinjaman dalam mengembangkan pelayanannya.

3) Kategori Sakit

PDAM dengan kategori sakit adalah PDAM yang tidak mampu menanggung resiko kas dan pinjaman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

(sumber:http://www.bppspam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=600:kinerja&catid=49:kinerja&Itemid=93)